

**GAMBARAN KESIAPAN *SELF-DIRECTED LEARNING* LULUSAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA DAN FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN**

Laporan Penelitian ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1434/2013**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Laporan penelitian ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ciputat, 11 September 2013

Della Masiyandara Afandi

**GAMBARAN KESIAPAN *SELF DIRECTED LEARNING* DOKTER LULUSAN  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
BERHUBUNGAN**

Laporan Penelitian

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan  
Ilmu Kesehatan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kedokteran (S.Ked)

Oleh

**Della Masiyandara Afandi**

NIM: 1110103000099

Pembimbing 1

Pembimbing 2

dr. Francisca A. Tjakradidjaja,MS, SpGK

dr. Erfira, SpM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYARIF HIDAYATULLAH**

**JAKARTA**

**1434 H/ 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan Penelitian berjudul **Gambaran Kesiapan *Self Directed Learning* Lulusan Studi Program Dokter UIN Syarif Hidayatullah Dan Faktor– Faktor Yang Berhubungan** yang diajukan oleh Della Masiyandara Afandi (NIM 1110103000099), telah diujikan dalam sidang di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pada 11 september 2013. Laporan penelitian ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada program Studi Pendidikan Dokter.

Ciputat, 11 September 2013

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang**

dr. Francisca A. Tjakradidjaja, MS, SpGK

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

dr. Francisca A. Tjakradidjaja, MS, SpGK

dr. Erfira, SpM

**Penguji I**

**Penguji II**

dr. Fika Ekayanti, M.Med.Ed

dr. Erike Angraini Suwarsono,  
M.Pd

**PIMPINAN FAKULTAS**

Prof. Dr. (hc) dr. MK. Tadjudin, Sp.And

dr. Witri Ardini, M.Gizi,  
SpGK

### **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat yang telah diberikan, yang mengizinkan peneliti untuk belajar hingga tepat pada waktunya peneliti harus menuliskan laporan penelitian ini. Peneliti menyadari, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan pernah terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr (hc). dr. M.K Tadjudin, SpAnd, dr. M. Djauhari Widjajakusumah, DR. Arif Sumantri, S.KM, M.Kes, Dra. Farida Hamid, MA selaku Dekan dan Wakil Dekan FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr.dr.Witri Ardini,M.Gizi, Sp.GK Selaku ketua program studi Pendidikan dokter.
3. dr.Fransisca Tjakradidiaja, MS,SpGK pembimbing 1 saya yang telah banyak memberi masukan,member ide-ide yang sangat brilliant,meluangkan waktunya untuk penulis dan membimbing penulis dari awal melakukan penelitian hingga tahap akhir penyusun laporan penelitian ini.
4. dr.Erfira Hermawan SpM selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu,pikiran,dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyusun penelitian ini.
5. drg. Laifa Annisa Hendarmin, Ph.D selaku penanggungjawab modul Riset

yang selalu mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian.

6. Kedua orang tua, Bapak Abdul Amin Afandi dan ibu Masih, terimakasih untuk kasih sayang yang luar biasa dan dukungan yang tak pernah ada habisnya. Untuk segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan serta doa yang selalu dipanjatkan.
7. Untuk adik tercinta, Islah bonita afandi dan Inggie Firdayansi afandi, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
8. Terimakasih banyak untuk kakak-kakak senior dokter lulusan UIN Syarif hidayatullah Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner penelitian saya.
9. Seluruh keluarga besar dan sahabat, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
10. Keluarga besar PSPD 2010 yang telah memberikan suportnya, atas kekeluargaan yang semakin erat dan kebaikan kalian selama di PSPD.
11. Teman-teman satu kelompok saya Nurhalimah aruan dan Emi ramadani atas kerjasama kalian dan pelajaran yang berharga tentang metode penelitian.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Demikian laporan penelitian ini, semoga memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dan semoga Allah SWT berkenan memasukkannya sebagai amal jariyah di akhirat kelak. Amin.

Ciputat, 11 September 2013

Peneliti



## ABSTRAK

Della Masiyandara Afandi. Program Studi Pendidikan Dokter. Gambaran Kesiapan *Self-Directed Learning* lulusan Program Studi Pendidikan Dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan.2013

*Self-Directed Learning* didefinisikan sebagai suatu proses ketika seseorang memiliki inisiatif tanpa atau dengan bantuan orang lain, untuk menganalisa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kesiapan *Self-Directed Learning* pada dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitik dengan metode pengumpulan data secara *cross sectional*, pada 100 subjek. Masing-masing subjek mengisi kuesioner dengan alat ukur *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)*. Tingkat kesiapan *Self-Directed Learning* dibagi menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian didapatkan responden yang mempunyai tingkat kesiapan SDL tinggi sebanyak 10 orang, responden yang mempunyai tingkat kesiapan SDL sedang sebanyak 80 orang, Responden yang mempunyai tingkat kesiapan rendah sebanyak 10 orang. Dan faktor-faktor yang terbukti berhubungan adalah jenis kelamin ( $p= 0,024$ ), lamanya waktu membaca ( $p=0,041$ ), dan banyaknya mengikuti seminar ( $0,034$ ). Sedangkan faktor usia, sumber bacaan yang digunakan, tempat tinggal responden, dan tahun lulus kuliah tidak terbukti berhubungan secara statistik.

Kata kunci: *Self-Directed Learning*, Dokter

## ABSTRACT

Della Masiyandara Afandi. Medical Education Program. *Self-Directed Learning* readiness picture of graduate education courses doctor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta and factors associated. 2013

*Self -Directed Learning* defined as a process which is a person take initiative with or without help from others, to analyze their own learning needs, formulating learning goals by themselves, identify sources of learning, choosing and implementing appropriate learning strategies also evaluating their own learning outcomes readiness. The purpose of this study was to determine the *Self Directed Learning* in medical graduates UIN Syarif Hidayatullah Jakarta and related factors. This research was done in a descriptive-analytic method of cross-sectional data collection. A total are of subject 100 . Each subject completed a questionnaire to gauge *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)*. *Self Directed Learning* readiness level is divided into there categories of high, medium and low. Responden who have a high level of readiness SDL were 10 people, responden with SDL readiness levels were 80 people, respondents who had a low level of readiness of were 10 people. And the factors shown to be associated were sex ( $p=0,024$ ), length of time to read ( $p=0,041$ ) and the number attending a seminar ( $p=0,034$ ). While the age factor, the reading materials used, where respondents live, and a year of college was not shown to be associated statistic.

Key Word : *Self Directed Learning*, Medical Doctor

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Kesiapan Self Directed Learning Responden .....	15
Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin .....	16
Tabel 4.3 Distribusi Jenis usia.....	16
Tabel 4.4 Distribusi Tempat Tinggal Responden .....	17
Tabel 4.5 Distribusi dengan sumber bacaan.....	17
Tabel 4.6 Waktu Membaca dalam 1 (satu) hari .....	17
Tabel 4.7 Distribusi dengan tahun lulus dokter.....	18
Table 4.8 Distribusi Hubungan Kesiapan SDL dengan Usia .....	19
Tabel 4.9 Distribusi Hubungan Kesiapan SDL dengan Jenis Kelamin .....	19
Tabel 4.10 Distribusi Hubungan Kesiapan SDL dengan Tahun Lulus .....	20
Tabel 4.11 Hubungan Kesiapan SDL dengan Tempat Tinggal Sekarang .....	21
Tabel 4.12 Hubungan Kesiapan SDL dengan Waktu Membaca .....	22
Tabel 4.13 Hubungan Kesiapan SDL dengan Banyaknya Ikut Seminar .....	22
Tabel 4.14 Hubungan Kesiapan SDL dengan Sumber Bacaan .....	23

## DAFTAR SINGKAT

PBL= Problem Based Learning

SCL= Student Centered Learning

SDL= Self Directed Learning

SDLRS= Self Directed Learning Readiness Scale



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK / ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Hipotesis .....	2
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Konsep <i>Self-Directed Learning</i> .....	5
2.1.1 Pengertian .....	5
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan <i>Self-directed learning</i> .....	6
2.1.3 Karakteristik <i>Self-Directed Learning</i> .....	8
2.1.4 <i>Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)</i> .....	8
2.2 Kerangka Konsep .....	9
2.3 Definisi Oprasional .....	9

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Design Penelitian .....	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	11
3.3 Populasi.....	11
3.4 Cara Kerja Penelitian .....	11
3.5 Manajemen data .....	13
<b>BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>15</b>
4.1 Keterbatasan peneliti, karakteristik, gambaran, dan hubungan.....	15
4.2 Hubungan Kesiapan SDL dengan jenis kelamin.....	19
4.3 Hubungan Kesiapan SDL dengan usia.....	19
4.4 Hubungan Kesiapan SDL dengan tempat tinggal sekarang.....	20
4.5 Hubungan Kesiapan SDL dengan sumber bacaan.....	21
4.6 Hubungan Kesiapan SDL dengan membaca dalam 1 hari.....	22
4.7 Hubungan Kesiapan SDL dengan lulus dokter.....	22
4.8 Hubungan Kesiapan SDL dengan seminar.....	23
<b>BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>25</b>
5.1 Kesimpulan .....	25
5.2 Saran .....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>29</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Self-directed learning* (SDL) adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri.<sup>1</sup> Proses dalam *self-directed learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan atas sumber dan strategi belajar, dan menilai hasil dari apa yang telah dilakukan.<sup>2</sup>

Kemampuan belajar mandiri sangat dibutuhkan oleh dokter. Seorang dokter diharapkan tetap bisa menjadi dokter yang terus belajar, dan terus mengikuti perkembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu kedokteran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar masing-masing individu berbeda dan terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan *self-directed learning*, baik faktor internal maupun faktor eksternal individu, seperti jenis kelamin, usia, sumber bacaan yang dipakai, waktu membaca dalam satu hari, tempat tinggal sekarang, banyaknya seminar yang telah diikuti, dan tahun lulus kuliah.

Sebelum menjadi dokter, individu melewati dua tahap pendidikan. Tahap pertama adalah tahap preklinik dimana pada tahap ini individu belajar semua teori-teori dan konsep-konsep dasar ataupun secara mendalam tentang ilmu kedokteran. Sistem pembelajaran yang diterapkan pada fakultas kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dibagi menjadi beberapa modul dan setelah lulus dari semua modul individu akan mendapatkan gelar sarjana kedokteran (S.Ked).

Saat menempuh pendidikan tahap preklinik, fakultas kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan sistem pembelajaran dengan metode *problem based learning* (PBL) yaitu, metode pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk individu agar dapat berfikir kritis, mempunyai keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.<sup>3</sup> Pada sistem *problem based learning* (PBL) ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesiapan *self-directed learning* yang baik.

Setelah individu melewati tahap pendidikan, individu akan masuk ketahap profesi dokter atau pendidikan klinik. Individu dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di pelajari pada tahap sebelumnya, dan pada tahap pendidikan klinik individu mempunyai kesempatan untuk dapat melakukan tindakan terhadap pasien dan berinteraksi dengan pasien. Tentunya pada tahap klinik individu diharapkan mampu menerapkan *self-directed learning* yang baik agar dapat menentukan tujuan belajar, cara belajar, mencari solusi dari masalah atau kesulitan yang dihadapi saat tahap pendidikan klinik.

Setelah melewati tahap pendidikan preklinik dan tahap pendidikan di klinik, individu menjadi seorang dokter. Pada saat menjadi seorang dokter diharapkan individu mempunyai kesiapan *self-directed learning* yang tinggi. Semakin baik kesiapan *self-directed learning* individu di harapkan akan semakin mampu menentukan solusi dengan mengambil keputusan terhadap permasalahan yang terjadi.

Saat menjadi seorang dokter, tentunya setiap individu harus melalui uji standar kompetensi dokter indonesia (SKDI). Standar kompetensi dokter Indonesia terdiri dari kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain yang bersifat khusus. Elemen-elemen kompetensi terdiri atas landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku berkarya menurut tingkat keahlian, dan pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Dokter harus mempunyai nilai *self-directed learning* yang tinggi, yang di dasari oleh 7 nilai yang ada pada standar kompetensi dokter indonesia yang terdiri dari:

a. Area komunikasi efektif

Sebagai dokter diwajibkan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar terhadap pasien, keluarga pasien dan lingkungan sekitar. Komunikasi yang dilakukan harus efektif. Dokter diwajibkan untuk berkomunikasi secara verbal dan nonverbal pada semua kalangan dan tingkatan usia.

b. Area keterampilan klinis

Dokter harus mampu melakukan prosedur klinis yang benar ketika menghadapi masalah kedokteran. Prosedur harus sesuai dengan kebutuhan pasien dan wewenangnya sebagai seorang pasien.

c. Area landasan ilmiah ilmu kedokteran

Dokter harus mampu melakukan analisis, melakukan identifikasi, memberi penjelasan, dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu kedokteran dan ilmu kesehatan.

d. Area pengolahan masalah kesehatan

Dokter harus mampu mengolah masalah-masalah kesehatan individu, masyarakat dan keluarga secara menyeluruh. Dokter harus bisa melakukan semuanya secara berkesinambungan dan kolaboratif.

e. Area pengolahan informasi

Dokter harus bisa menyaring dan mengolah informasi secara kritis. Dokter harus mampu menerapkan informasi yang ia miliki untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Ini terkait dengan pelayanan kesehatan primer.

f. Area mawas diri dan pengembangan diri

Dokter harus selalu melakukan pengembangan terhadap dirinya sendiri. Tidak tertutup dengan perubahan, dan selalu mencari informasi di dunia kedokteran modern. Selain itu, dokter juga harus bertanggung jawab dan sadar akan kemampuannya. Tidak boleh memaksakan sesuatu hal yang tidak ia kuasai terhadap pasien. dokter harus mampu bersikap tenang dan tidak boleh mencampurkan antara masalah pribadi dan masalah pekerjaan.

g. Area etika, moral, medikolegal, profesionalisme, dan keselamatan pasien

Dokter harus mempunyai sikap yang profesional dalam semua kegiatan praktik kedokteran. Mendukung kebijakan kesehatan yang telah diterapkan. Dokter harus mempunyai etika yang baik dan mempunyai moral dalam melakukan praktiknya.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri individu adalah *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). SDLRS dirancang

untuk mengukur sejauh mana seseorang menilai dirinya memiliki keterampilan dan sikap-sikap yang sering dikaitkan dengan kemandirian dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui kesiapan *self-directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan dengan menggunakan alat ukur SDLRS.<sup>4</sup>

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Kesiapan *self-directed learning* sangat dibutuhkan bagi seorang dokter, untuk mempunyai kesiapan *self-directed learning* akan ada faktor-faktor yang berhubungan, dan masing-masing dokter akan mempunyai kesiapan *self-directed learning* yang berbeda-beda. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kesiapan *self-directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan?

## 1.3 HIPOTESIS

Semua dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mempunyai kesiapan *self-directed learning* yang baik, dan terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil gambaran kesiapan *self-directed learning*, seperti jenis kelamin responden dan lamanya waktu membaca dalam satu hari pada dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## 1.4 TUJUAN PENELITIAN

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk melihat gambaran kesiapan *self-directed learning* dan faktor-faktor yang berhubungan pada dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui karakteristik dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meliputi jenis kelamin, usia, tempat tinggal sekarang, sumber bacaan, waktu membaca dalam satu hari, tahun lulus dokter dan banyaknya mengikuti seminar.
- Melihat gambaran kesiapan *self-directed learning* terhadap dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mengetahui hubungan antara karakteristik dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan kesiapan *self-directed learning*.

### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

- Subjek penelitian
  - Mengetahui gambaran atau tingkat kesiapan *self-directed learning*, dan kemampuan dalam mengaplikasikan *self-directed learning* yang mana sangat berguna saat menjadi dokter.
- Peneliti
  - Sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan program sarjana kedokteran. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah pengetahuan dan memberi pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang kesiapan *self-directed learning* dan faktor-faktor yang berhubungan.
- Manfaat bagi perguruan tinggi
  - Mengetahui gambaran kesiapan *self-directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
  - Melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi atau

tugas perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep *Self-Directed Learning* (SDL)**

##### **2.1.1 Pengertian**

Menurut Gibbons, *self-directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi. *Self-directed learning* diperlukan karena dapat memberikan individu kemampuan untuk mengerjakan tugas, mengkombinasikan pengembangan kemampuan dengan pengembangan karakter dan mempersiapkan individu untuk mempelajari kehidupan mereka.

Menurut teori lain, *self-directed learning* adalah proses mental yang biasanya disertai aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi. Dalam *self-directed learning*, individu sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan untuk tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan.<sup>5</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa *self-directed learning* adalah semua sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada diri masing-masing individu. Setiap individu berperan aktif dalam merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), dan mengevaluasi (*evaluating*) proses belajar. Pembelajaran yang kolaboratif merupakan pembelajaran dari interaksi antar individu yang dapat menimbulkan dampak positif. Pembelajaran yang kontekstual dimaksudkan bahwa suatu proses pembelajaran diharuskan dapat menggambarkan situasi kondisi lingkungan, dan waktu pengetahuan tersebut digunakan, atau dengan kata lain sesuai konteksnya.<sup>5,6</sup>

##### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan *Self Directed Learning***

Untuk mempunyai kesiapan *self-directed learning* yang baik, tentunya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor yang terdapat di dalam dirinya (faktor internal dan faktor yang terdapat dari luar dirinya (faktor eksternal).

###### **2.1.2.1 Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, faktor-faktor internal yaitu, individu, jenis kelamin, waktu membaca dalam satu hari, banyaknya

mengikuti seminar, mood dan kesehatan.<sup>7</sup> salah satu yang termasuk faktor internal adalah faktor individu. Faktor individu menunjukkan bahwa setiap individu menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sistem *self-directed learning*. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam *self-directed learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada individu sehingga setiap individu memegang peranan utama pelaksanaan.<sup>1,8</sup>



Peran individu dalam *self-directed learning* antara lain berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam belajar, menggali permasalahan dan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan saat bekerja maupun di kehidupan sehari-hari. Individu memiliki tanggung jawab dalam belajar sehingga mampu menginisiasi dan mengatur kebutuhan belajarnya sendiri serta menjadi motivator belajar bagi diri sendiri dan orang lain.

Peran individu dalam pembelajaran konstruktif adalah belajar secara aktif dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya disebut dengan *prior knowledge*.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa individu memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan *self-directed learning* sehingga faktor dari individu merupakan faktor utama yang menentukan terlaksananya suatu pembelajaran yang konstruktif, kolaboratif, mandiri dan kontekstual.<sup>9</sup>

### **1.Usia**

Usia merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal). Usia di duga sangat mempengaruhi kemandirian seseorang dalam belajar, di harapkan seorang yang memiliki usia yang lebih dewasa mampu menentukan kebutuhan dalam belajar, memperbaiki kesalahan dari pengalaman yang telah di lewati, menentukan tujuan hidup, serta mengevaluasi dari apa yang telah di kerjakan.

### **2. Jenis Kelamin**

Perempuan secara statistik mempunyai skor SDLRS rata-rata yang lebih tinggi dari laki-laki. Keadaan ini menunjukkan bahwa perempuan lebih siap untuk belajar secara mandiri daripada laki-laki. Hal ini mungkin ada hubungannya dengan pandangan (*stereotype*) yang menganggap anak perempuan memang lebih cepat dewasa daripada anak laki-laki. Pendidikan dilingkungan keluarga umumnya mendukung pandangan (*stereotype*), dimana anak perempuan disertai tanggung jawab yang lebih besar dalam membantu orangtuanya dalam mengerjakan tugas rumah tangga, termasuk membersihkan rumah, memasak, dan menjaga adik. Karena tugas-tugas domestik tersebut, anak perempuan dapat cepat menjadi dewasa sehingga mereka pun lebih cepat mandiri daripada anak laki-laki, termasuk lebih mandiri dalam belajar. Dalam hal ini perempuan mungkin lebih mempunyai kesadaran dan ketekunan belajar di bandingkan dengan anak laki-laki.<sup>4</sup>

### **3. Waktu Membaca**

Waktu membaca adalah kedisiplinan individu dalam mengatur waktu belajar pribadi. Lamanya waktu membaca merupakan bagian dari *planning* dalam pelaksanaan belajar mandiri. Salah satu pelaksanaan belajar mandiri adalah individu mengatur lamanya waktu membaca. Semakin lama waktu membaca yang di gunakan oleh individu di harapkan individu mempunyai ilmu yang lebih banyak untuk di aplikasikan kepada masyarakat.<sup>10</sup>

#### **4. Faktor Mood**

*Mood* adalah suasana hati responden dalam belajar. *Mood* adalah suasana perasaan yang bersifat persuasif, bertahan lama, dan mewarnai persepsi seseorang terhadap kehidupannya. *Mood* dianggap berpengaruh terhadap *self-directed learning* karena suasana hati dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar secara mandiri.<sup>11</sup>

#### **5. Faktor kesehatan**

Kesehatan fisik pribadi akan mempengaruhi efektivitas belajar seseorang. Seseorang memerlukan kesehatan fisik yang baik untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan efektif.<sup>12</sup>

#### **6. Faktor banyaknya ikut seminar**

Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas atau dilaksanakan oleh organisasi komersial atau professional. Sebuah seminar biasanya memiliki suatu fokus pada suatu topik yang khusus, dimana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Individu yang mengikuti seminar tentunya memiliki beberapa manfaat untuk dirinya yang dapat membentuk suatu proses kemandirian dalam belajar (*self-directed learnig*). Manfaat mengikuti seminar antara lain, yaitu seminar dapat memberikan kemampuan kepada individu untuk menyampaikan hasil dari pemikiran sendiri terhadap suatu masalah, forum seminar dapat memberikan kesempatan untuk menampung masukan dari orang lain baik berupa pernyataan maupun pendapat, seminar dapat melatih individu untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu presentasi atau penyajian hasil penelitian.<sup>13</sup>

#### **2.1.2.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu.

##### **1. Faktor Orang tua**

Orang tua merupakan faktor luar individu yang dapat mempengaruhi keberhasilan

belajar mandiri seseorang.<sup>12</sup> Hal ini dikarenakan orang tua dapat menjadi motivator ekstrinsik individu dalam melakukan suatu pembelajaran.

## **2. Tempat tinggal sekarang**

Tempat tinggal termasuk faktor kesehatan lingkungan. Yang dimaksud kesehatan lingkungan adalah lingkungan tempat belajar ( rumah kost, rumah pribadi dan kontrakan). Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor dari luar individu (faktor eksternal) yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.<sup>14</sup> Lingkungan belajar yang nyaman bagi individu akan mendukung upaya pembelajaran *self-directed learning*.

## **3. Sumber bacaan**

Sumber bacaan merupakan faktor dari luar individu (eksternal). Ketersediaan fasilitas berupa buku, artikel, jurnal semuanya digunakan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan banyak sumber bacaan, individu akan mempunyai banyak ilmu untuk diaplikasikan ke masyarakat.



### **2.1.3 Karakteristik *self-directed learning***

*Self-directed learning* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

#### **2.1.3 .a. *Self-directed learning* dengan kategori rendah**

Individu dengan skor *self-directed learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu seseorang yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti bergantung pada pengajar.

### **2.1.3.b *Self-directed learning* dengan kategori sedang**

Individu dengan skor *Self-directed learning* yang sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar.

### **2.1.3 .c. *Self -directed learning* dengan kategori tinggi**

Individu dengan skor *self-directed learning* yang tinggi memiliki karakteristik yaitu individu yang biasanya mampu mengidentifikasi kemampuan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar.

### **2.1.4 *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS)**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri seseorang adalah *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS), SDLRS adalah instrumen kemandirian belajar yang paling banyak digunakan. dirancang untuk mengukur kemampuan seseorang menilai dirinya memiliki keterampilan dan sikap-sikap yang sering dikaitkan dengan kemandirian dalam belajar. Instrument ini dipandang paling efektif memprediksi dan mendiagnosis belajar mandiri seseorang dan dapat digunakan dalam konteks pendidikan formal dan nonformal. Penelitian ini menggunakan tiga kategori kesiapan *Self-directed learning*, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

## **2.2 Kerangka konsep**



Keterangan:

Varabel diteliti

Variabel tidak diteliti

Berhubungan diteliti

Berhubungan tidak diteliti

### 2.3 Definisi Oprasional

No	Variable	Deefinisi	Alat ukur	Cara pengukuran	Skala Pengukuran
----	----------	-----------	-----------	-----------------	------------------

1	Kesiapan SDL	Kesiapan individu untuk melaksanakan kegiatan belajar atas inisiatif sendiri,dengan atau tanpa dukungan dari pihak lain.	Kuesioner	Kuesioner	Kategorik 1.Tinggi > 93,2 2.Sedang 93,2- 85,5 3.Rendah < 85,5
2	Jenis kelamin	Dibagi menjadi laki-laki dan perempuan	Kuesioner	Kuesioner	Kategorik a. Laki-laki b. Perempuan
3	Usia	Umur individu sekarang	Kuesioner	Kuesioner	Numerik
4	Tempat tinggal sekarang	Tempat tinggal individu sekarang	Kuesioner	Kuesioner	Kategorik a. Asrama b. Rumah kost c. Kontrakan d. Rumah sendiri
5	Sumber bacaan	Referensi yang digunakan individu untuk belajar atau membaca	Kuesioner	Kuesioner	Kategorik a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Internet e. Semuanya
6	Waktu membaca dalam 1 hari	Waktu yang digunakan individu untuk belajar atau membaca di	Kuesioner	Kuesioner	Kategorik a. <1 jam b. 1 jam c. 2 jam d. >2 jam

		waktu mandiri			
7	Tahun lulus dokter	Tahun dimana individu lulus menjadi dokter umum	Kuesioner	Kuesioner	Numerik
8	Berapa kali ikut seminar	Seberapa sering individu mengikuti seminar	Kuesioner	Kuesioner	a. Sering b. Hampir sering c. Jarang



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitik dengan metode pengumpulan data secara *cross sectional* untuk mengetahui gambaran kesiapan *self-directed learning* pada dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan.<sup>15</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan rumah sakit atau klinik tempat alumni pendidikan dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bertugas. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari-September 2013

#### **3.3 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 103 orang, yang terdiri dari angkatan 2005,2006 dan 2007. 103 responden yang diteliti adalah responden yang keberadaannya dapat terjangkau oleh peneliti, sedangkan 64 orang dari dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta keberadaannya tidak dapat terjangkau oleh peneliti, sehingga pada penelitian ini hanya dilakukan kepada 103 reesponden.

#### **3.4 Cara kerja penelitian**

Peneliti langsung turun ke lapangan dan memberikan kuesioner langsung kepada sebagian responden yang dapat ditemui dan sebagian lagi kuesioner dikirim melalui email. Sebelumnya telah dilakukan validasi kuesioner terlebih dahulu, dengan cara membagikan kuesioner kepada 10 orang jumlah subjek yang diteliti. Hasil dari nilai keseluruhan reabilitas dan validasi kuesioner adalah 0,834 menunjukkan bahwa kuesioner valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan terdapat empat item dari kuesioner yang memiliki nilai >0,3 sehingga harus di perbaiki. Empat item yang harus di perbaiki, yaitu item nomer :

3. Saya tidak melihat adanya hubungan antara pekerjaan tambahan yang saya lakukan untuk tujuan pribadi saya.

16. Tujuan utama saya menyelesaikan tugas-tugas atau belajar adalah untuk memperoleh sesuatu yang saya harapkan.

18. Tujuan utama saya melakukan kegiatan belajar adalah untuk menjauhi perasaan

bersalah atau mendapatkan nilai yang buruk.





20. Kebanyakan dari tugas yang saya lakukan dalam belajar semata-mata bukan hanya berguna untuk kepentingan dan keinginan pribadi.

Pada saat proses pengambilan data terdapat kriteria inklusi, yaitu responden yang menyetujui untuk mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi, yaitu kuesioner yang tidak lengkap dan kuesioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti.

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang diambil merupakan data primer, yaitu data diambil langsung dari dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### 3.4.1 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian kuesioner langsung kepada sebagian responden dan sebagian lagi dikirim melalui email.

#### 3.4.2 Alat Pengumpul Data

Sebagai alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner SDLRS yang telah diterjemahkan.

#### 3.4.3 Alur Penelitian



### 3.5 Manajemen Data

#### 3.4.5 Data yang diperoleh, yaitu dari:

Data primer, yaitu data yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh responden, yaitu dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum pengisian kuisisioner peneliti memberikan petunjuk dalam pengisian kuisisioner serta mengadakan penjelasan kembali bila responden mengalami kesulitan dan hal-hal yang kurang jelas.

#### 3.4.6 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian akan diolah dengan menggunakan komputer meliputi variable independen, yaitu : jenis kelamin, usia, tempat tinggal sekarang, sumber bacaan, waktu membaca dalam 1 hari, tahun lulus dokter, dan berapa kali mengikuti seminar. Sedangkan variable dependennya adalah gambaran kesiapan *self-directed learning* pada alumni pendidikan dokter.

Data diolah dengan alat bantu perangkat computer *software SPSS for windows* versi 17.0. Tahapan pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

##### 1. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan mengklasifikasikan data dan memberikan kode untuk masing-masing pertanyaan, kode yang diberikan menjadi panduan untuk menentukan skor yang didapat responden.

##### 2. *Edit*

Kegiatan yang dilakukan untuk menyunting data sebelum data dimasukkan, agar data yang salah atau meragukan dapat diklarifikasi lagi kembali kepada responden.

##### 3. *Entry Data*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan sudah dilakukan pengkodean, Langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Pemproses data dilakukan dengan *entry data* dari kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan program komputer sesuai dengan kode yang telah diterapkan

##### 4. *Cleaning Data*

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah. apakah ada kesalahan atau tidak. Tahapan *cleaning* data terdiri dari :

- a. Mengetahui *missing* data
- b. Mengetahui variasi data
- c. Mengetahui konsistensi data

### 1.1.3 Analisis data

#### 1.1.3.1 Analisis Univariat

Analisi univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian ini berupa distribusi dan persentase pada setiap variabel independen yaitu, jenis kelamin, usia, tempat tinggal sekarang, sumber bacaan, waktu membaca dalam 1 hari, tahun lulus dokter, dan berapa kali ikut seminar. Sedangkan variabel dependennya adalah gambaran kesiapan *self-directed learning* pada alumni pendidikan dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### 1.1.3.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependen. Adapun yang dipakai adalah uji *Gamma* dan *Lambda*. Uji *lambda* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel nominal dengan variabel ordinal. Variabel yang menggunakan uji *Lambda* yaitu: jenis kelamin dengan kesiapan *self-directed learning*, usia dengan kesiapan *self-directed learning*, tempat tinggal sekarang dengan kesiapan *self-directed learning*. Sedangkan uji *Gamma* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal. Variabel yang menggunakan uji *Gamma*: yaitu sumber bacaan dengan kesiapan *self-directed learning*, waktu membaca dalam satu hari dengan kesiapan *self-directed learning*, tahun lulus dokter dengan kesiapan *self-directed learning*, berapa kali ikut seminar dengan kesiapan *self-directed learning*. Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel diatas, yaitu dapat melihat nilai P. bila dari hasil perhitungan statistik di peroleh nilai  $P < 0,005$  maka hasil perhitungan bermakna, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya bila dari perhitungan statistik nilai  $P > 0,005$  maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun perhitungan statistik tersebut dengan menggunakan komputer.<sup>16</sup>

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dijelaskan di bawah ini merupakan data yang berasal dari dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada bab ini akan dijabarkan hasil univariat dan bivariat variabel independen dan dependen yang tercantum dalam kerangka konsep.

#### 4.1 Karakteristik Subjek Peneliti

Lulusan dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjumlah 167 orang, lulusan yang diketahui alamat dan tempat tinggalnya berjumlah 130 orang. Kuesioner dibagikan ke 130 responden dan yang mengembalikan kepada peneliti sebanyak 102 orang, sebanyak 2 kuesioner yang di kembalikan tidak lengkap.

##### a) Pengetahuan Responden

Tabel 4.1. Distribusi tingkat kesiapan *self-directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Kesiapan SDL	Jumlah	Presentase
Tinggi	10	10,0
Sedang	81	81,0
Rendah	9	9,0
Total	100	100,0

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan *self-directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada pada kategori sedang dengan presentase (81%), sedangkan dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 orang dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 orang.

##### b) Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-laki	44	44,0
Perempuan	56	56,0
Total	100	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu dengan presentase 56 orang. Penelitian Tjakraadidjaja di dapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan dokter UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah perempuan.<sup>18</sup> Dan dari hasil kuesioner yang disebar kepada 130 orang, yang mengembalikan kepada peneliti lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

### c) Usia Responden

Tabel 4.3 Distribusi Usia Responden

Kategori usia	Jumlah	Presentase%
23	12	12,0
24	34	34,0
25	30	30,0
26	22	22,0
27	2	2,0
Total	100	1100,0

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia 24 tahun dengan presentase (34,0 %). Karena kuesioner dibagikan secara acak maka umur responden berbeda-beda pada setiap angkatan.

### d) tempat tinggal sekarang

Tabel 4.4 Distribusi tempat tinggal responden

Kategori	Jumlah	Presentase %
Rumah kost	10	10,0
Kontrakan	52	52,0
Rumah Sendiri	38	38,0
Total	100	100,0

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa (52%) responden tinggal dalam kategori kontrakan. Tempat tinggal masing-masing responden berbeda tergantung tempat di mana responden

bekerja.

### e) Sumber Bacaan

Tabel 4.5 Distribusi sumber bacaan responden

Buku	Jurnal	Semuanya	Total	Presentase%
2	1	7	10	10%
11	0	70	81	81%
1	0	8	9	9%
14	1	85	100	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasil dari sumber bacaan pada dokter lulusan UIN Syrif Hidayatullah Jakarta yang sering digunakan adalah semua sumber bacaan yaitu, buku, jurnal, artikel, dan internet sebanyak 81 orang.

### f) Waktu membaca dalam sehari

Tabel 4.6. Distribusi waktu membaca responden dalam sehari

Kategori	Jumlah	Presentase %
1 jam	25	25,0
2 jam	66	66,0
>2 jam	9	9
Total	100	100,0

Dari tabel 4.6 bisa dilihat sebagian besar responden menggunakan waktu belajar selama 2 jam dalam sehari dengan persentase sebesar (66%). Sedangkan responden yang membaca lebih dari 2 jam sebanyak 9 orang dan responden yang membaca selama 1 jam terdapat 25 orang.

### g) Tahun lulus dokter

Tabel 4.7. Distribusi tahun lulus dokter responden

Kategori	Jumlah	Presentase %
2011	40	40,0
2012	31	31,0
2013	29	29,0
Total	100	100,0

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden lulus tahun 2011 yang mempunyai presentase sebanyak (40%). Sedangkan sebagian responden lulus tahun 2012 sebanyak 31 orang, dan sebagian lagi lulus tahun 2013 sebanyak 29 orang.

Tahun lulus dokter merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapan *Self-Directed Learning* pada setiap individu. Diharapkan semakin lama tahun kelulusannya mempunyai kesiapan yang lebih besar di bandingkan tahun kelulusan yang baru.

#### h) Mengikuti Seminar

Tabel 4.8 Distribusi berapa kali mengikuti seminar

Kategori	Banyaknya ikut seminar	
	Jumlah	Presentase
Sering	42	42,0
Hampir sering	45	45,0
Jarang	13	13,0
Total	100	100,0

Dari tabel 4.8 bisa dilihat bahwa sebagian besar responden hampir sering mengikuti seminar dengan presentase (45%), tetapi sebagian besar responden juga sering mengikuti seminar dengan presentase (42%), dan beberapa orang dari responden jarang mengikuti seminar dengan presentase (13%).

#### 4.2. Hubungan kesiapan SDL dengan usia

Table 4.9. Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan usia responden

		Usia					Total	Value
		23	24	25	26	27		
Siap	Tinggi	2	6	1	1	0	10	0,231
	Sedang	9	27	27	18	0	81	
	Rendah	1	1	2	3	2	9	
Total		12	34	30	22	2	100	

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai nilai kesiapan SDL tinggi berada pada usia 24 tahun, yaitu sebanyak 6 orang. Sedangkan responden yang mempunyai nilai kesiapan SDL yang sedang berada pada usia 24 dan 25 tahun sebanyak 27

orang. Dan responden yang mempunyai nilai kesiapan SDL rendah hampir seluruh usia.

Usia merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai dari SDL, semakin tinggi usia seseorang seharusnya akan semakin tinggi nilai SDLnya. Karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang telah dijalankannya.

Menurut teori diatas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, seharusnya responden dengan usia lebih tinggi akan mempunyai skor SDLRS yang tinggi atau kesiapan *Self directed learning* yang tinggi, tetapi pada kenyataannya tidak semua responden dengan usia lebih tinggi mempunyai kesiapan SDL yang tinggi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *lambda* diperoleh nilai  $p = 0,231$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar mandiri dengan usia responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ .

### 4.3. Hubungan Kesiapan SDL dengan jenis kelamin

Table 4.9 Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan jenis kelamin responden

		Jenis kelamin			Value
		Laki-laki	Perempuan	Total	
Siap SDL	Tinggi	3	7	10	0,024
	Sedang	39	42	81	
	Rendah	2	7	9	
Total		44	56	100	

Tabel 4.9. memperlihatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *lambda* diperoleh nilai  $p = 0,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan jenis kelamin responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ .

Perempuan secara statistik mempunyai skor SDLRS rata-rata yang lebih tinggi dari laki-laki. Keadaan ini menunjukkan bahwa perempuan lebih siap untuk belajar secara mandiri daripada laki-laki. Hal ini mungkin ada hubungannya dengan pandangan (*stereotype*) yang menganggap anak perempuan memang lebih cepat dewasa daripada anak laki-laki. Pendidikan di lingkungan keluarga umumnya mendukung pandangan (*stereotype*), dimana anak perempuan disertai tanggung jawab yang lebih besar dalam membantu orangtuanya dalam mengerjakan tugas rumah tangga, termasuk membersihkan rumah, memasak, dan

menjaga adik. Karena tugas-tugas domestik tersebut, anak perempuan dapat cepat menjadi dewasa sehingga mereka pun lebih cepat mandiri daripada anak laki-laki, termasuk lebih mandiri dalam belajar. Dalam hal ini perempuan mungkin lebih mempunyai kesadaran dan ketekunan belajar di bandingkan dengan anak laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori diatas, dilihat dari jumlah skor rata-rata SDLRS perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan jenis kelamin responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$

#### 4.4. Hubungan Kesiapan SDL tahun lulus

Table 4.10 Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan tahun lulus

kategori	Tahun lulus			tot al	Value
	2011	2012	2013		
Tinggi	7	3	0	10	0,216
Sedang	31	25	25	81	
Rendah	2	3	4	9	
	40	31	29	100	

Dari tabel 4.10. memperlihatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *lambda* diperoleh nilai  $p = 0,216$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan tahun lulus responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$

Sebagian besar responden yang mempunyai nilai kesiapan SDL yang tinggi berada pada tahun lulus 2011 dengan kategori siap sebanyak 7 orang, sebagian responden yang mempunyai nilai kesiapan SDL sedang berada pada tahun lulus 2011 dengan presentase (31%) atau sebanyak 31 orang, kemudian sebagian besar responden dengan nilai SDL rendah terdapat pada tahun lulus 2013 dengan presentase (4%) atau 4 orang.

Brockett & Hiemstra, menyatakan bahwa individu yang mempunyai tahun kelulusan lebih awal cenderung menunjukkan kesiapan belajar mandiri yang lebih tinggi, mungkin ini disebabkan karena individu yang mempunyai tahun kelulusan yang lebih awal sudah terbiasa dalam melakukan hal secara mandiri, mempunyai lebih banyak pengalaman dalam berbagai hal, seperti lebih siap dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada, mampu merumuskan suatu masalah, bertanggung jawab untuk dirinya maupun orang lain dan mampu menilai hasil

yang telah dilakukan.

#### 4.5. Hubungan kesiapan SDL dengan tempat tinggal sekarang

Table 4.11 Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan tempat tinggal sekarang

		Tempat tinggal sekarang			Total	Value
		Kosan	Kontrakan	Rumah		
Siap SDL	Tinggi	2	6	2	10	0,109
	Sedang	7	42	32	81	
	Rendah	1	4	4	9	
Total		10	52	38	100	

Tabel 4.11 dapat dilihat dari keseluruhan data responden bahwa nilai kesiapan SDL dengan kategori tinggi berada pada tempat tinggal kontrakan dengan presentase (6%),sedangkan nilai kesiapan SDL dengan kategori sedang berada pada tempat tinggal kontrakan sebanyak (42%),dan nilai SDL Terendah berada pada tempat tinggal rumah dan kontrakan.

Tempat tinggal menjadi salah satu faktor dari luar individu (faktor eksternal) yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Lingkungan belajar yang nyaman bagi individu akan mendukung upaya pembelajaran *self-directed learning* yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,109$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan tempat tinggal responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ .

#### 4.6. Hubungan kesiapan SDL dengan waktu membaca dalam 1 hari

Table 4.12 Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan waktu membaca dalam 1 hari

		Waktu membaca dalam 1 hari			total	Value
		1 jam	2 jam	>2 jam		
Siap SDL	Tinggi	3	5	2	10	0,041
	Sedang	19	56	6	81	
	Rendah	3	5	1	9	
		25	66	9	100	

Tabel 4.12. memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai nilai kesiapan SDL yang tinggi dengan lamanya waktu membaca sebanyak 5 orang dengan waktu membaca selama 2 jam, sedangkan responden yang mempunyai kesiapan SDL sedang dengan lamanya waktu membaca sebanyak 56 orang dengan waktu membaca selama 2 jam, dan responden yang mempunyai kesiapan SDL rendah sebanyak 5 orang dengan waktu membaca selama 2 jam.

Lamanya waktu belajar merupakan suatu faktor yang mempengaruhi SDL, karena semakin lama seseorang belajar secara mandiri. maka bisa disimpulkan bahwa ia mempunyai kesiapan Self directed learning yang tinggi. Karna dapat mengetahui cara belajar untuk dirinya, tidak mengandalkan orang lain, dan lebih berinisiatif untuk membaca.

Seorang dokter diharapkan mampu meluangkan waktu untuk membaca, karena dengan membaca seseorang akan mempunyai pengetahuan yang lebih. Ketika seorang dokter mempunyai pengetahuan yang lebih maka dokter akan mampu menganalisa, mendiagnosis, memecahkan suatu masalah, serta mempunyai tanggungjawab yang lebih untuk dirinya maupun orang lain.

Seharusnya semakin lama waktu membaca seseorang maka semakin tinggi nilai SDL. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,041$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan lamanya waktu membaca responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ .

#### 4.7. Hubungan Kesiapan SDL dengan ikut seminar

Table 4.13 Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan berapa kali ikut seminar

		Berapa kali ikut seminar			Total	Value
		Hampir				
		Sering	sering	Jarang		
Siap	Tinggi	3	6	1	10	0,034
	Sedang	36	33	12	81	
	Rendah	3	6	0	9	
		42	45	13	100	

Tabel 4.13. memperlihatkan bahwa 100 responden dari keseluruhan responden yang mempunyai nilai SDL tertinggi di lihat dari berapa kali ikut seminar yaitu (6%) atau 6 orang yang hampir sering mengikuti seminar, sedangkan nilai kesiapan SDL yang sedang dilihat dari berapa kali ikut seminar yaitu sebanyak (36%) atau 36 orang dengan kategori sering dan responden yang mempunyai presentase rendah yaitu sebanyak (6%) atau 6 orang dengan kategori jarang mengikuti seminar.

Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas atau dilaksanakan oleh organisasi komersial atau profesional. Sebuah seminar biasanya memiliki suatu fokus pada suatu topik yang khusus, dimana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. dalam seminar ini bisa dilihat setiap individu mempunyai kesiapan belajar mandiri dengan melihat presentase berapa kali mereka mengikuti seminar.

Dari teori di atas seharusnya semakin banyak responden mengikuti seminar maka semakin tinggi nilai SDL. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,034$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan berapa kali mengikuti seminar karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ .

#### 4.8. Hubungan Kesiapan SDL dengan sumber bacaan

Table 4.14 Distribusi hubungan kesiapan SDL dengan sumber bacaan

		Sumber bacaan			Total	Value
		Buku	Jurnal	Semuanya		
Siap						
SDL	Tinggi	2	1	7	10	0,107
	Sedang	11	0	70	81	
	Rendah	1	0	8	9	
		14	1	85	100	

Dari tabel 4.14 dapat dilihat dari keseluruhan responden yang mempunyai nilai SDL yang tinggi dengan sumber bacaan sebanyak (7%) atau 7 orang dengan menggunakan seluruh sumber bacaan, sedangkan responden yang mempunyai nilai SDL yang sedang dengan sumber bacaan sebanyak 70 orang, dengan menggunakan seluruh sumber bacaan. Dan responden yang mempunyai nilai SDL yang rendah sebanyak 8 orang dengan menggunakan seluruh sumber bacaan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan SDL adalah lingkungan,teman, fasilitas. Fasilitas yang dimaksud iyalah seperti buku,jurnal, artikel, dan akses internet yang bisa dapat selalu digunakan oleh masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhan belajar . Semakin lengkap fasilitas yang tersedia diharapkan semakin tinggi pula angka kesiapan SDL dari masing-masing mahasiswa.Penjelasan diatas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, seharusnya ada hubungan anatara kesiapan SDL dengan sumber bacaan responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,107$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesiapan SDL dengan sumber bacaan responden karena nilai  $p < \alpha (0,05)$ .

#### 4.9 Keterbatasan Penelitian

Dalam tahap awal penelitian hingga akhir penelitian di temukan beberapa keterbatasan dan kendala dalam melaksanakan penelitian, antara lain:

1. Kesulitan saat penyebaran kuesioner kepada responden, karena lokasi responden yang berbeda-beda sehingga ada beberapa responden yang tidak terjangkau oleh peneliti.
2. Beberapa data yang di kembalikan oleh responden beberapa tidak lengkap, sehingga peneliti perlu melakukan konfirmasi ulang untuk mengisi data yang masih kosong.
3. Pengembalian kuesioner yang sangat lambat sehingga peneliti mempunyai waktu yang sangat sedikit dalam mengolah data.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Setelah melihat beberapa gambaran yang ada pada responden dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan menjawab dari tujuan penelitian, antara lain :

- Tingkat kesiapan *self-directed learning* responden dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada dalam kategori sedang (81,0 %).
- Usia responden terbanyak adalah usia 24 tahun
- Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan.
- Tahun lulus dokter responden terbanyak adalah kategori tahun 2011 (40%)
- Waktu membaca responden dalam 1 hari terbanyak adalah 2 jam (66%)
- Sumber bacaan responden terbanyak adalah kategori sumber bacaan semua sumber (buku, artikel, jurnal, internet) (85,1%).
- Terdapat hubungan antara kesiapan SDL dengan jenis kelamin responden dengan nilai  $p=0,024$
- Tidak terdapat hubungan antara usia responden dengan nilai kesiapan SDL dengan nilai  $p=0,231$
- Terdapat hubungan antara kesiapan SDL dengan seberapa banyak mengikuti seminar dengan nilai  $p=0,034$
- Tidak terdapat hubungan antara kesiapan SDL dengan tempat tinggal responden dengan nilai  $p=0,109$
- Tidak terdapat hubungan antara tahun lulus dokter dengan nilai kesiapan SDL responden dengan nilai  $p=0,216$
- Terdapat hubungan antara waktu membaca dalam 1 hari dengan nilai kesiapan SDL responden dengan nilai  $p=0,041$
- Tidak terdapat hubungan antara sumber bacaan dengan nilai kesiapan SDL responden dengan nilai  $p=0,107$
- Terdapat hubungan antara berapa kali ikut seminar dengan nilai kesiapan

SDL responden dengan nilai  $p=0,034$



- Tidak Terdapat hubungan antara tempat tinggal responden dengan nilai kesiapan SDL dengan nilai  $p=0,109$

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan:

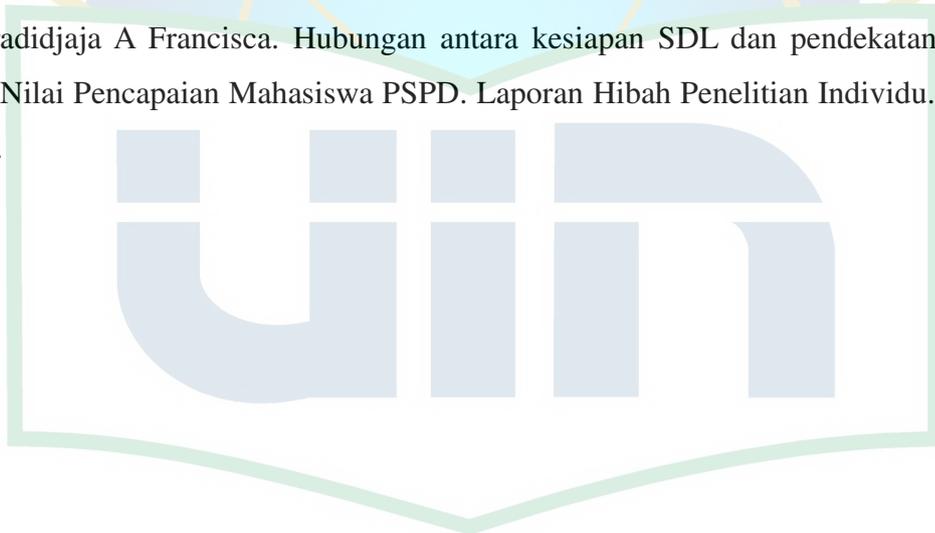
- Seluruh dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk lebih meningkatkan kesiapan *self-directed learning* untuk di terapkan dalam keseharian. Dengan cara menerapkan sistem pembelajaran *Self-Directed Learning*.
- Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk mengembangkan atau mencari lebih banyak faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kesiapan *self-directed learning* pada individu, khususnya yang sudah menjadi dokter agar diharapkan mampu mengontrol dirinya sendiri dalam belajar, bertanggung jawab, menentukan suatu hal dan kedisiplinan.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Grave D, Dolmans, Wolfhagen I , Vluten C. *Problem Based Learning: future educational practice and research*. Medical Education 2007;39:732-41
2. Knowles, M. S. *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.1975.
3. Hmelo-Silver, C.E., Chemobilsky, E., and Da Costa, M.C. Psychological Fools in Problem-Based Learning, in *Enhancing Thinking through Problem-Based Learning Approaches*. Singapore: Thomson Learning.2004.
4. Darmayanti, T. Self Directed Learning Readiness Scale: Adaptasi Instrumen Penelitian Belajar Mandiri. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, (2002), 126-136.
5. Dillenbourg P, Baker M, Blaye A,O'Malley C . *The evaluation of research on collaborative learning in E.*,Spada, P., Realman (Ed.): *Learning in Humans and machine towards an interdisciplinary learning science*,Elsevier,oxford 2009; pp;189-211.
6. Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2010.
7. Davis MH,Harden RM. AMEE Medical Education guide No. 15: *Problem-based Learning a practical Guide*.Medical Teacher,1999;21:130.40.
8. Harsono. *Pengantar Problem-based Learning*.Edisi Kedua.Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM,2003.
9. Guglielmino, L. M. Development of the self-directed learning readiness scale (Doctoral dissertation University of Georgia, 1977). *Dissertation Abstracts International*, 38, 6467-A
10. Levin BB. *Energizing teacher education and professional development with problem-based learning*.Virginia: Asosiasi for surpersion and curriculum Devloment,2001
11. Sadock BJ, Kaplan HI, Sadock VA. *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry*. 9th edition. London: Lippincott & William, 2003.

12. Hakim. Belajar secara efektif. Jakarta: Puspa Swara. 2002.
13. Center for Informatics Office of Education and Cultural Research and Development Ministry of Education and Culture. Jakarta : Educatin Indicator: Indonesia. 1990.
14. Harsono. Pengantar Problem-Based Learning. Edisi Kedua. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM, 2003.
15. Murrad, M. H, Varkey, P. Self-directed Learning in Health Professions Education. Annals Academy of Medicine Singapor.2008. Vol.37.
16. Fadli Lilik. Hubungan antara *Self-Directed Learning* dengan Self Efficacy. Semarang. 2010
17. Sopiudin, D. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.2009.
18. Tjakradidjaja A Francisca. Hubungan antara kesiapan SDL dan pendekatan Belajar serta Nilai Pencapaian Mahasiswa PSPD. Laporan Hibah Penelitian Individu. Jakarta. 2012.



**LAMPIRAN****Lampiran 1****Kuesioner Penelitian****KUESIONER PENELITIAN****GAMBARAN KESIAPAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA LULUSAN DOKTER UIN SYARIF HIDAYATULLAH DAN FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN**

Mahasiswa yang terhormat,

Saat ini saya Della Masiyandara sebagai peneliti di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sedang melakukan penelitian mengenai “ gambaran kesiapan *self-directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan.

Sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan di universitas, maka anda akan menjalani penelitian ini dengan pengisian kuesioner yang saya bagikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan *self-directed learning* pada dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan.

Peneliti,

Della Masiyandara

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter

Jl.X, Ciputat, Tangerang Selatan

Tlp. 085696015716

## Surat Persetujuan untuk Mengisi Kuesioner

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Usia :

NIM :

Alamat :

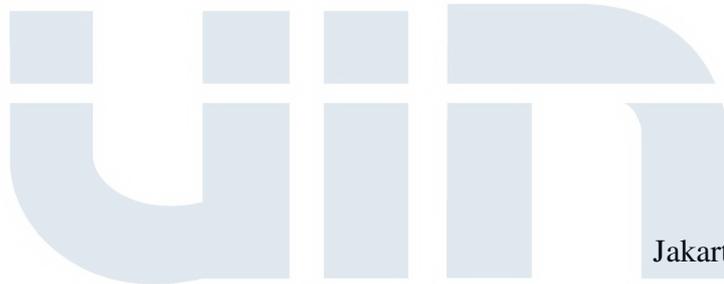
Nomer telp/Hp :

Menyatakan bahwa saya telah mengerti sepenuhnya atas penjelasan yang diberikan oleh Della Masiyandara afandi dari PSPD UIN Jakarta, dan bersedia menjalani penelitian mengenai gambaran kesiapan *self directed learning* dokter lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor-faktor yang berhubungan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan.

Mengetahui

Peneliti



Jakarta,

Peserta Penelitian

(Della Masiyandara Afandi)

## I. Petunjuk pengisian

- a. Isilah kuesioner ini dengan lengkap dan benar dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada jawaban yang telah tersedia
- b. Bila terdapat jawaban yang salah dan ingin diperbaiki gunakan tanda silang (X) pada tanda ceklist dan rubah jawaban ke jawaban yang menurut anda lebih benar dengan tanda ceklist yang baru : contoh (✓) dirubah menjadi (X)
- c. Isilah quetioner berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari diri anda sendiri bukan karena pengaruh orang lain.
- d. Bila terdapat pertanyaan yang tidak ada pilhan jawabannya silahkan menuliskan jawaban anda berdasarkan dari diri anda sendiri.

Pertanyaan harus diisi saat ini juga, dan jika terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan, dapat ditanyakan langsung kepada peneliti

## II. Kuesioner Data Demografi

a) Nama:

b) Usia:

c) Jenis kelamin: L/P

d) Tempat tinggal selama praktek / sekarang:

- |               |                  |
|---------------|------------------|
| 1. Asrama     | 3. Kontrakan     |
| 2. Rumah Kost | 4. Rumah sendiri |

e) Asal sekolah:

- |                    |              |
|--------------------|--------------|
| 1. SMA             | 3. Pesantren |
| 2. Madrasah/Aliyah |              |

f) Jalur masuk saat kuliah:

- |            |             |
|------------|-------------|
| 1. Mandiri | 3. SMPTN    |
| 2. PMDK    | 4. beasiswa |

g) Seberapa sering mengikuti seminar:

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| 1. Sering        | 3. jarang       |
| 2. hampir sering | 4. tidak pernah |

h) waktu membaca dalam 1 hari

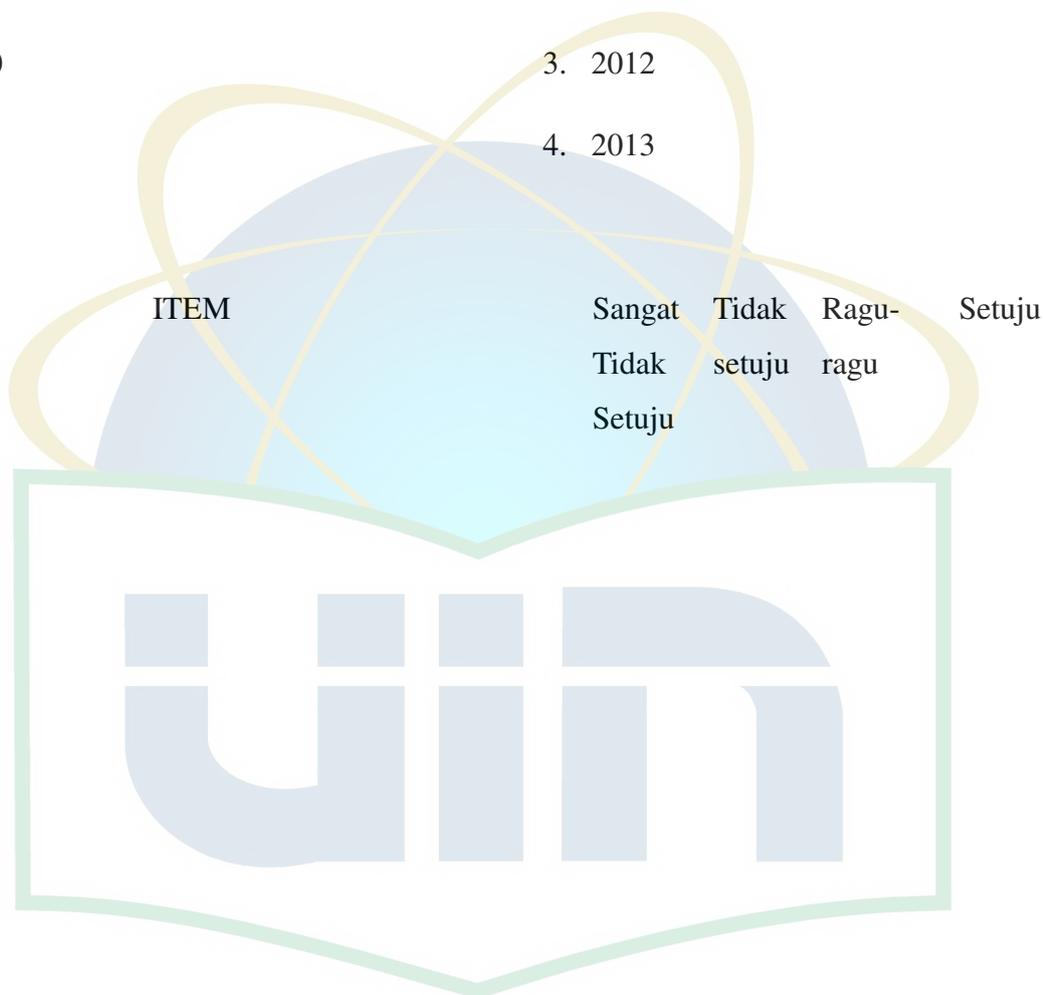
- |           |           |
|-----------|-----------|
| 1. <1 jam | 3. 2 jam  |
| 2. 1 jam  | 4. >2 jam |

i) Sumber bacaan yang digunakan

- 1. Buku
- 2. Jurnal
- 3. Artikel
- 4. Internet
- 5. semuanya

**j) Tahun tamat kuliah**

- 1. 2010
- 2. 2011
- 3. 2012
- 4. 2013



- 1. Saya yakin dengankemampuan saya untukmemotivasi diri secara konsisten
- 2. Saya sering melakukan kegiatan belajar tambahan karena saya tertarik
- 3. Saya tidak melihat adanya hubungan antarapekerjaan tambahan yang saya lakukan untuk tujuan pribadi saya dan kepentingan.
- 4. Jika saya tidak melakukan sebaik yang saya inginkan dalam belajar saya selalu membuat

S  
a  
r  
g  
a  
t  
  
S  
e  
t  
j  
u

perubahan yang dibutuhkan untuk peningkatan perbaikan.

5. Saya selalu bertanggung jawab secara efektif untuk studi saya sendiri..
6. Saya sering memiliki masalah motivasi diri dalam belajar.
7. Saya sangat yakin pada keterampilan saya untuk memprioritaskan tujuan belajar.
8. Saya menyelesaikan kebanyakan dari pekerjaan saya karena saya menginginkannya bukan karena saya harus menyelesaikannya.
9. Saya lebih suka berinisiatif untuk mempelajari hal baru dalam belajar daripada menunggu orang mengembangkan pembelajaran baru terlebih dahulu.
10. Saya sering menggunakan materi yang saya temukan sendiri untuk membantu saya dalam belajar.
11. Hampir seluruh pekerjaan, saya tidak tahu mengapa saya menyelesaikan tugas.
12. Saya sangat yakin memiliki kemampuan untuk mengendalikan cara belajar saya.
13. Jika atasan di klinik mengizinkan untuk mengatur jadwal saya sendiri untuk menyelesaikan tugas, maka saya akan berusaha dalam belajar
14. Sebagian besar dari pekerjaan yang saya lakukan dalam kursus saya adalah pribadi menyenangkan atau tampaknya relevan dengan alasan saya untuk menghadiri kuliah.
15. Meskipun jam dinas telah berakhir, saya melanjutkan untuk menghabiskan waktu saya membahas topic yang diberikan.
16. Tujuan utama saya menyelesaikan tugas-tugas

atau belajar adalah untuk memperoleh sesuatu yang saya harapkan

17. Saya sering mengumpulkan informasi tambahan tentang topic yang menarik bahkan setelah tugas.
18. Tujuan utama saya melakukan kegiatan belajar adalah untuk menjauhi perasaan bersalah atau mendapatkan nilai yang buruk.
19. Saya sangat berhasil dalam memprioritaskan tujuan belajar saya.
20. Kebanyakan dari tugas yang saya lakukan dalam belajar semata-mata bukan hanya berguna untuk kepentingan dan keinginan pribadi
21. Saya sangat tidak yakin terhadap kemampuan saya untuk bertanggung jawab secara menyeluruh dalam bertugas di klinik.
22. Saya tidak yakin terhadap kemampuan saya secara pribadi untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan diluar pembelajaran.
23. Saya selaluefektif mengaturwaktu belajar dan tugassaya.
24. Saya tidak terlalu percaya diri secara pribadi terhadap kemampuan saya untuk menjalankan rencana belajar saya di klinik.
25. Saya selalu mengandalkan seseorang untuk menanyakan apa yang saya butuhkan dalam belajar agar bisa berhasil.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Della Masiyandara Afandi

Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 20 juni 1992

Alamat : Jl. KH. Hasyim Azhari, No,63 Tangerang

No. HP : 085696015716

Email : della.masiyandara@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pinang 5 (1998-2004)
2. SMPI AL-Hasanah (2004-2007)
3. SMA NEGRI 9 (2007-2010)
4. PSPD FKIK UIN Jakarta (2010-sekarang)